

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kabupaten Toraja Utara adalah daerah yang mengalami perkembangan dalam sektor pariwisata. Nilai adat, budaya dan wisata alam merupakan faktor pendukung terbesar dalam mendongkrak perkembangan pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Bangunan-bangunan tradisional, upacara adat dan daya tarik panorama menjadikan Kabupaten Toraja Utara dikenal sebagai tempat dengan nilai sejarah yang tinggi, sehingga objek wisata yang dimilikinya telah cukup terkenal di dunia. Ini menandakan pentingnya peran dinas pariwisata dalam mencapai target Pendapatan Asli Daerah.

Dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2030, fokus utamanya adalah memajukan promosi pariwisata daerah. Program ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu Tahap I dari tahun 2010-2015 dan Tahap II dari tahun 2016-2020. Salah satu upaya utamanya adalah menyediakan pusat informasi pariwisata yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai sarana untuk mempromosikan potensi pariwisata Kabupaten Toraja Utara.

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, menunjukkan sejumlah isu strategis dalam bidang kebudayaan dan kepariwisataan. Berikut adalah isu-isu strategis dalam evaluasi tersebut:

- a. Manajemen destinasi pariwisata yang belum mencapai potensi maksimal.
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata, seperti akses jalan menuju destinasi, amentitas, dan utilitas belum memadai.
- c. Peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata yang belum maksimal.

- d. Kebijakan pemerintah yang kurang efektif dalam menciptakan iklim investasi di bidang pariwisata.
- e. Promosi destinasi yang belum memadai di dalam dan di luar.
- f. Kurangnya data dan informasi tentang pariwisata yang diperlukan untuk menetapkan kebijakan dan operasional.
- g. Pemeliharaan benda-benda bersejarah, situs, dan kawasan cagar budaya yang belum dilakukan dengan optimal.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kabupaten Toraja Utara dibentuk sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja melalui Undang-Undang tahun 2008. Dalam pembangunannya, pemerintah menegaskan bahwa pengembangan Kabupaten Toraja Utara harus mencerminkan nilai-nilai filosofi Tongkonan. Filosofi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah. Dengan mengadopsi filosofi tersebut, diharapkan pembangunan Kabupaten Toraja Utara dapat berakar dalam semangat kerjasama masyarakat, dengan mengutamakan kepentingan bersama dan melibatkan partisipasi melalui proses musyawarah guna mencapai tujuan yang lebih besar. Pendekatan ini menjadi landasan untuk memastikan Pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, dimana kepentingan masyarakat menjadi fokus utama dalam setiap tahap pembangunan.

Dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Toraja Utara, tahun 2010-2030, salah satu program utamanya adalah program Promosi Pariwisata Daerah yang berlangsung dari tahap I pada tahun 2010-2015 dan tahap II pada tahun 2016-2020, yakni dengan rencana penyediaan sarana dan prasarana berupa pusat informasi pariwisata yang sekaligus menjadi wadah promosi tentang potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Toraja Utara.

Sektor pariwisata berperan penting dalam memberikan pemasukan yang signifikan bagi Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan usaha di sektor pariwisata seperti, wisata alam, adat-budaya, dan sejarah, menyajikan peluang besar bagi daerah ini. Daya tarik wisata alam Toraja Utara bersama dengan warisan budaya dan sejarahnya, menjadi potensi besar yang dapat meningkatkan perekonomian

daerah. Kedatangan wisatawan lokal dan mancanegara memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan sektor terkait, seperti perhotelan, restoran, dan kerajinan lokal.

Bulan	Banyaknya Wisatawan Nusantara dan Mancanegara (Jiwa)					
	Wisatawan Mancanegara			Wisatawan Nusantara		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Januari	3 491	3 464	483	19 281	43 789	34 492
Februari	1 353	717	247	12 731	13 893	7 510
Maret	1 418	688	0	13 348	14 680	4 352
April	2 029	764	0	16 836	12 988	0
Mei	2 939	1 626	0	15 644	22 174	0
Juni	3 601	1 162	0	20 164	27 582	0
Juli	7 433	3 958	0	35 876	37 860	2 670
Agustus	9 053	5 482	0	16 919	25 820	7 987
September	7 429	4 760	0	23 094	24 445	4 736
Oktober	6 038	3 292	0	19 893	15 870	5 862
November	2 464	3 986	0	20 839	42 860	12 210
Desember	5 959	2 373	0	42 282	51 205	29 450
TOTAL	53 207	32 272	730	256 907	333 166	109 269
Yang berkunjung ke objek wisata						

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara

Table 1.1 memperlihatkan bahwa jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Penurunan dratis dalam kunjungan wisatawan ke Toraja Utara mengindikasikan penurunan pendapatan dari sektor pariwisata, yang sebelumnya merupakan salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, dalam melaksanakan fungsi utama dan tanggung jawabnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja masih menjumpai beberapa isu strategis, diantaranya:

a. Desakralasi Nilai Budaya Toraja

Diperlukan adanya Upaya serius untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghormati nilai budaya Toraja.

b. Kurangnya Minat Generasi Muda

Penting untuk membangun lebih banyak sarana dan fasilitas yang mendukung pengembangan bakat dan minat terhadap budaya Toraja.

c. Degradasinya Lingkungan Sosil dan Budaya.

Perlu dilakukan Upaya konservasi dan pemulihan lingkungan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya.

d. Minimnya Dukungan dan Pemahaman

Kerjasama dan komunikasi yang lebih baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan berbagai pihak terkait diperlukan.

e. Kesadaran Masyarakat Rendah.

Kampanye publik dan program edukasi dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian nilai-nilai budaya.

f. Kurangnya Regenerasi Penerus Seni dan Budaya

Diperlukan program yang mendorong regenerasi penerus seni dan budaya.

g. Kurangnya Anggaran

Upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan alokasi anggaran dan mencari sumber pendanaan tambahan.

h. Data Cagar Budaya yang Belum Ditetapkan

Investasi diperlukan dalam peningkatan kapasitas tenaga ahli lokal atau kerjasama dengan ahli luar untuk memfasilitasi proses penetapan situs cagar budaya.

Untuk mengatasi situasi penurunan jumlah wisatawan, diperlukan upaya-upaya pemulihan, seperti strategi membangun fasilitas yang memadai dan dapat menjadi wadah aktivitas wisatawan dengan berbagai macam informasi tentang kebudayaan Toraja Utara, serta meningkatkan rasa aman dan kenyamanan kepada wisatawan. Pemulihan sektor pariwisata dapat menjadi kunci untuk mengembalikan pertumbuhan ekonomi Toraja Utara setelah dampak yang ditimbulkan oleh pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan fasad dan tata ruang dalam yang mengedepankan aspek fungsional dan berkelanjutan pada *Visitor Center* di Rantepao, Toraja Utara dengan pendekatan Arsitektur Tradisional

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merancang bangunan yang dapat mewadahi aktivitas wisatawan dengan berbagai macam informasi tentang pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Toraja Utara dengan menggunakan pendekatan arsitektur tradisional dan menjadikan ajang pengenalan kekayaan budaya yang dimiliki Kabupaten Toraja Utara.

1.3.2 Sasaran

- a. Meningkatkan aksesibilitas informasi dan layanan pariwisata bagi masyarakat lokal maupun wisatawan yang berencana mengunjungi Kabupaten Toraja Utara, serta memperkenalkan daerah ini secara lebih luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- b. Memahami dan menerapkan arsitektur tradisional.
- c. Memahami dan menerapkan solusi dari permasalahan fasilitas informasi kebudayaan dan pariwisata di Rantepao, Toraja Utara.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Spasial

Perancangan *Visitor Center* berada di Kota Rantepao, Kabupaten Toraja Utara dengan luas lahan sebesar 4.045 m². Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara, tempat tersebut dijelaskan sebagai Pusat Kegiatan Lokal(PKL) yang meliputi peran sebagai pusat administrasi pemerintah kabupaten, pusat transportasi, kawasan komersial dan layanan, serta pusat pelayanan umum bagi kabupaten tersebut.

1.4.2 Lingkup Temporal

Perancangan *Visitor Center* direncanakan memiliki masa aktif dan berfungsi dengan baik dengan proyeksi lebih dari 20 tahun untuk merespon kondisi

pariwisata Kabupaten Toraja Utara dengan tujuan meningkatkan pariwisata. Secara rinci, lingkup temporal pada objek perancangan berkaitan dengan kondisi konstruksi dan material bangunan dapat bertahan.

1.4.3 Lingkup Substansial

Ukiran

mempresentasikan arsitektur tradisional Kabupaten Toraja Utara yang ditekankan pada citra visual fasad bangunan dan lanskap. Citra visual fasad mengadaptasi rumah adat Toraja yaitu Rumah Tongkonan menggunakan pendekatan arsitektur tradisional.

1.5 Pendekatan Desain

Dalam perancangan *Visitor Center* di Rantepao, Kabupaten Toraja, pendekatan desain yang digunakan adalah Pendekatan Arsitektur Tradisional. Pemikiran akan arsitektur tradisional diekspresikan melalui pengolahan visual fasad bangunan dan tata ruang dalam. Sesuai dengan peraturan pemerintah Toraja Utara yang menegaskan bahwa pengembangan Kabupaten Toraja Utara harus dirancang dengan memperhatikan bentuk dan keseimbangan antara nilai sosial dan budaya setempat.

Pemilihan pendekatan arsitektur tradisional Toraja didasari dengan pertimbangan:

- a. Penggunaan elemen-elemen dari kebudayaan, keahlian, dan kegiatan masyarakat Toraja dalam berbagai aspek, seperti arsitektur, seni, dan kegiatan wisata.
- b. Arsitektur tradisional Toraja unik dan bermakna, setiap bagian bangunan memiliki unsur estetika dan struktur yang fungsional, estetika yang tercipta dapat dilihat dari bentuk atap, badan, hingga kaki bangunan, termasuk ukiran dan ornamen yang memiliki makna sendiri.
- c. Sistem pembagian ruang yang unik, yang disebut Aluk Sanda Pitunna (Aturan 7777), yang mencerminkan bagaimana masyarakat Toraja menghidupkan ruang dan mengadaptasi terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, pendekatan tradisional Toraja melibatkan penggabungan elemen-elemen dari kebudayaan, keahlian, dan kegiatan masyarakat Toraja Utara untuk menciptakan daya tarik yang menarik dan menjadi identitas masyarakat Toraja.

1.6 Metode Studi

1.6.1 Deskriptif

Metode deskriptif, digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan tentang *Visitor Center* di Kabupaten Toraja Utara dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional, analisis dapat dibagi menjadi beberapa elemen, termasuk Sejarah, dukungan fenomena, dan solusi alternatif.

1.6.2 Deduktif

Metode deduktif, melibatkan pengumpulan berbagai informasi untuk menunjang kajian pengunjung pusat dan kajian arsitektur tradisional.

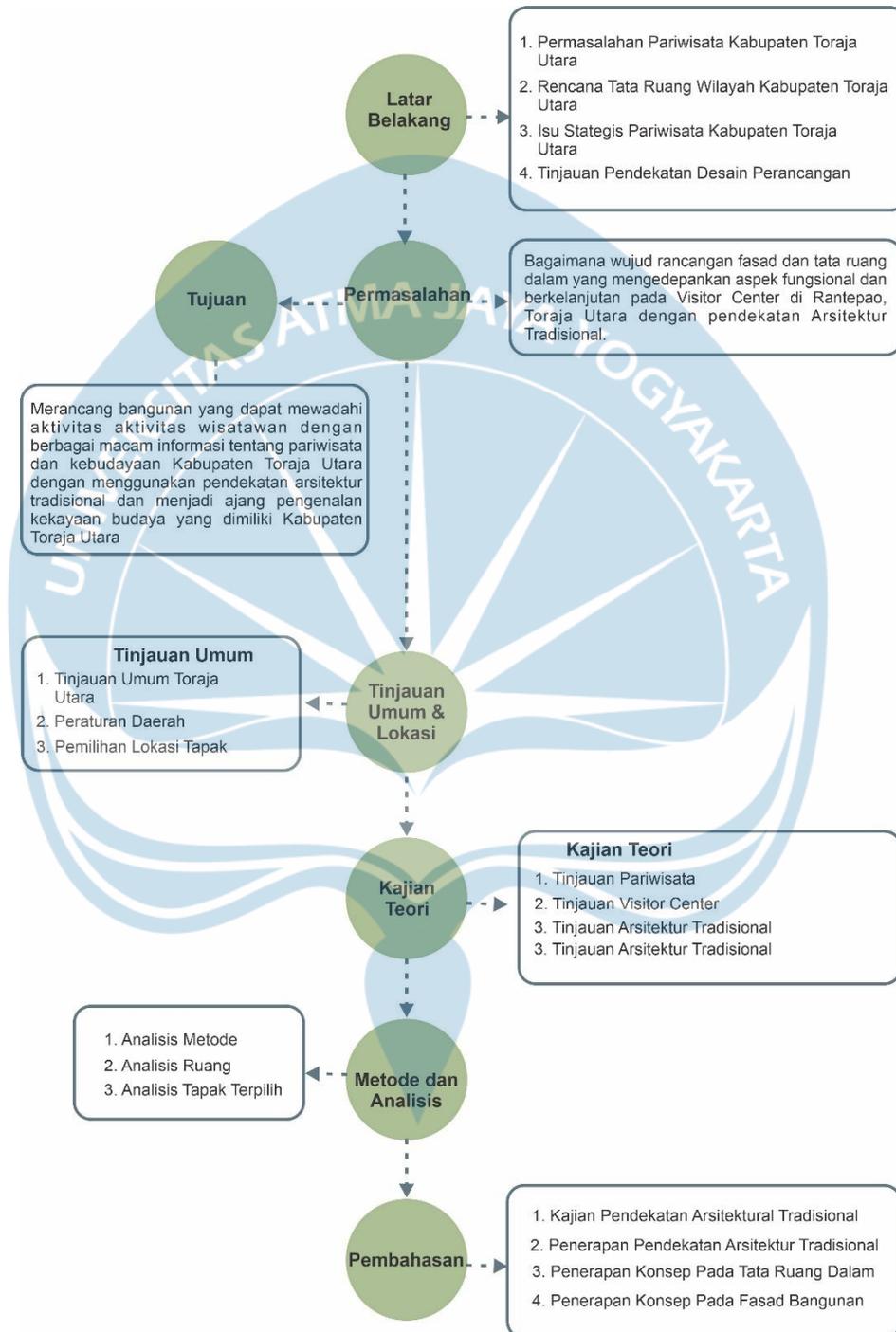
1.6.3 Komparatif

Metode komparatif, dilakukan dengan melakukan studi perbandingan terhadap objek-objek yang sejenis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya serta memilih solusi permasalahan yang sesuai untuk konsep desain *Visitor Center*.

1.6.4 Analisis

Analisis dilakukan dengan mengumpulkan data terkait *Visitor Center*, melakukan kajian tapak, memahami konteks wilayah, dan menekankan perancangan untuk menghasilkan konsep solusi. Data yang terkumpul dari berbagai sumber dikompilasi, dan selanjutnya dilakukan analisis mendalam untuk menemukan alternatif pemecah masalah berupa konsep rancangan.

1.7 Alur Pikir



Gambar 1. 1 Alur Pikir

Sumber : Penulis, 2023

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Berisi informasi latar belakang pengadaan proyek berupa fenomena lapangan yang terjadi, berupa uraian fokus masalah dan lokasi proyek. Berisi latar belakang pengadaan proyek berupa fenomena lapangan yang terjadi berupa penjelasan tentang fokus permasalahan dan lokasi proyek. Selanjutnya ditambahkan beberapa latar belakang yang menjelaskan esensi proyek dan pendekatan desain yang digunakan untuk memecahkan masalah. Bab 1 diakhiri dengan rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup kajian, pendekatan desain, alur ide, dan skema deskriptif.

Bab 2 Tinjauan Kawasan Wisata dan Fasilitas Informasi Pariwisata

Berisi tinjauan kawasan wisata secara singkat dan jenis-jenis fasilitas informasi pariwisata.

Bab 3 Tinjauan Teoritis

Paparan singkat mengenai teori-teori yang berkaitan dengan objek studi dan pendekatan yang digunakan sebagai landasan perancangan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, tulisan, atau artikel yang valid di internet, serta penjelasan tentang studi preseden.

Bab 4 Tinjauan Umum Proyek dan Lokasi

Berisi metode yang digunakan dalam proses analisa pembahasan berupa data yang valid, dan metode perancangan yang digunakan, serta analisis data mengenai jumlah pengguna dan kebutuhan ruang, yang disusun sistematis dan terstruktur.

Bab 5 Metode dan Analisis

Berisi pembahasan tentang kajian pelaku dan kegiatan, analisis tapak, serta studi untuk perancangan arsitektur tradisional

Lampiran

Daftar Pustaka

Buku, jurnal, dan karya tulis yang digunakan dalam pembahasan dan analisis permasalahan dicantumkan dalam daftar pustaka. Pencantuman dilakukan berdasarkan aturan yang berlaku.

